

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang langsung bersumber dari Allah bukan agama yang bersumber dari manusia. Islam adalah agama samawi atau agama yang diwahyukan, di mana Tuhan mengungkapkan ajaran-Nya kepada manusia melalui para utusan-Nya. Islam memiliki tujuan memberikan arahan bagi manusia untuk meraih kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Agama ini melihat dunia hanyalah sementara dan sebagai tempat untuk menanam amal kebajikan yang hasilnya akan dipetik di akhirat nanti.¹

Pokok-pokok ajaran dari agama Islam adalah akidah (iman), syari'ah (Islam), dan akhlak (ihsan). Ketiga pokok ajaran ini merupakan suatu hal yang kita butuhkan untuk memenuhi kewajiban kita sebagai khalifah dan hamba Allah Swt di dunia ini.² Iman atau akidah mengacu kepada aspek kepercayaan atau keyakinan. Islam yaitu kesentosaan, keselamatan, patuh dan tunduk. Ihsan yaitu kita sebagai manusia senantiasa selalu berbuat kebajikan sebab sadar pribadi ini selalu dilihat oleh Allah Swt. Ketiga pokok ajaran Islam ini semuanya bermuara pada tujuan yang sama, yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.³

¹Ali Muhtarom, *Islam Agama Cinta Damai Upaya Menepis Radikalisme Beragama* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 3.

²Khoiruman, "Aspek Ibadah, Latihan Spritual dan Ajaran Moral (Studi Pemikiran Harun Nasution Tentang Pokok-pokok Ajaran Islam)", dalam *Jurnal El-Afkar*, Vol. 8, No. 1, 2019, 39.

³Nur Hadi, "Islam, Iman dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba'in An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Saw", dalam *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 9, No. 1, 2019, 5.

Akidah menempati tempat yang sangat signifikan dalam ajaran Islam. Akidah diibaratkan sebagai dasar fondasi untuk menegakkan sebuah bangunan, saat bangunan semakin tinggi, fondasinya harus semakin kokoh. Seseorang yang memiliki akidah yang kuat akan membuat seseorang melakukan ibadah dan amal saleh serta memiliki akhlak yang terpuji.⁴ Begitupun sebaliknya, jika fondasinya lemah dan tidak kuat, maka bangunannya akan menjadi lemah dan goyah, bahkan dikhawatirkan bangunan itu menjadi runtuh. Seseorang dengan akidah yang lemah lebih rentan terpengaruh atau tergoda oleh hal-hal yang negatif dan merugikan dalam kehidupannya.⁵

Di zaman modern sekarang ini yang mana kita berada di era globalisasi. Globalisasi yang dimaknai sebagai sebuah proses kehidupan yang ditandai dengan derasnya perkembangan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi yang membuat kehidupan menjadi mudah, sehingga ia dikenal dan diterima oleh masyarakat di seluruh dunia. Masyarakat pada umumnya mengakui bahwa globalisasi mengarah kepada perubahan yang membawa dampak positif, seperti komunikasi lebih canggih, transportasi semakin lebih cepat dan sebagainya. Namun pada kenyataannya globalisasi juga menimbulkan efek negatif bagi kehidupan.⁶

Salah satu efek negatif dari arus globalisasi di dalam kehidupan keagamaan seseorang adalah semakin menipis ruang keagamaan dalam konteks kehidupannya. Maksudnya banyak manusia di era globalisasi ini yang mengakui dirinya Islam

⁴Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah: Yogyakarta, 2000), 10.

⁵Mawardy Hatta, *Aqidah Islam: Fondasi Utama Kehidupan Orang Beriman* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 4-5.

⁶Nurhaidah dan M. Insya Musa, "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia", dalam *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3, No. 3, 2015, 1-5.

akan tetapi ia tidak mau menekuni Islam bahkan ia enggan terikat pada ketentuan dari akidah Islam, mereka ini lebih memilih budaya hidup hedonistik dan materialistik.⁷

Hedonisme merupakan suatu paham yang memiliki pandangan bahwa seseorang hanya bisa bahagia jika mencari kesenangan sebanyak-banyaknya dan berusaha menghindari suatu perasaan yang tidak menyenangkan. Menurut pandangan hedonisme, tujuan hidup dan tindakan seseorang ialah kenikmatan atau kesenangan.⁸ Sedangkan materialisme merupakan suatu paham yang menganggap memiliki benda-benda materi suatu hal yang penting dan berarti bagi manusia dalam usahanya menuju kebahagiaan.⁹

Akibat globalisasi juga telah mempengaruhi beberapa keadaan umat Islam sekarang ini, seperti munculnya pemikiran-pemikiran baru yang liberal. Salah satu pernyataan Islam liberal yang dianggap memiliki kejanggalan dan dapat mengancam pemahaman tentang akidah Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah adalah tentang pernyataan mereka bahwa semua agama benar, hal ini tentunya akan berdampak pada keadaan akidah umat yang dikhawatirkan menjadi ragu dan goncang.¹⁰

Allah Swt telah menunjukkan bahwa hanya Islam agama yang diridhoi-Nya, hal ini tentu bertentangan dengan pernyataan tersebut. Seseorang akan menganggap bahwa agama bisa berubah karena ruh semua agama adalah benar jika melihat

⁷Aiyub dan Huwaida, "Anak-anak Muslim dan Dampak Era Globalisasi Bagi Pendidikan Islam Mereka", dalam *Jurnal Gender Equality*, Vol. 1, No. 2, September 2015, 1.

⁸Maryam Ismail, "Hedonisme dan Pola Hidup Islam", dalam *Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI-UMI Makassar*, Vol. 16, No. 2, Desember 2019, 194.

⁹Fransisca Mulyono, "Materialisme: Penyebab dan Konsekuensi", dalam *Jurnal Bina Ekonomi*, Vol. 15, No. 2, Agustus 2011, 47.

¹⁰Dewi Erowati, "Islam Liberal di Indonesia", dalam *Jurnal Ilmiah dan Pemerintahan*, Vol. 2, No. 2, Maret 2016, 28.

kalimat “semua agama adalah benar”, yang akan menimbulkan pemahaman bagi pemeluk akidah tersebut memiliki gagasan untuk menganut semua agama. Hal ini dibantah dan dianggap berbenturan dengan akidah Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah, alasan ini berlandaskan dengan pernyataan Allah Swt di dalam al-Qur'an surah al-Kafirun ayat 4-6 yang berbunyi:

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَّا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Artinya: “Aku tidaklah menjadi penyembah apa yang kamu sembah (4) dan kamu tidaklah menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah (5) untukmu agamamu dan untukku agamaku (6)”.¹¹

Pada dasarnya agar manusia mampu membantengi diri dari berbagai macam persoalan kehidupan, dibutuhkan akidah yang kuat dan kokoh. Akidah akan memberikan arah bagi kehidupan manusia dan juga sebagai kontrol dalam bersikap serta berperilaku di dalam kehidupannya. Perjalanannya di dunia ini akan baik dan lurus jika ditanamkan akidah yang baik dan benar dalam jiwanya. Namun jika akidah itu cacat dan tidak benar, maka jalannya juga akan cacat dan menyimpang dari kebenaran. Akidah adalah sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan oleh siapa pun, dengan akidah manusia bisa mencapai keutuhan diri sebagai khalifah dan hamba Allah di bumi dan memanifestasikan kemanusiaannya itu sendiri di dunia ini.¹²

Manusia yang memiliki dasar akidah yang benar, maka rencana dan tujuan kehidupannya bukan hanya terfokus di dunia yang sementara ini saja namun jauh

¹¹A. Kadir Sobur, “Islam Liberal dan Ancaman Terhadap Pemikiran Ahl Sunnah Waljamaah”, dalam *Jurnal Miqot*, Vol. 36, No. 2, Juli-Desember 2012, 257-259.

¹²Sayid Sabiq, *Akidah Islam* (Bandung: Diponegoro, 1993), 513.

ke depan yaitu akhirat. Seseorang yang memiliki akidah di dalam jiwanya menjadikan ia memiliki sifat malu ketika melakukan suatu hal yang mungkar meskipun tidak ada seorang pun yang menyaksikan dan mengetahui perbuatannya tersebut.¹³

Anak adalah buah hati yang diamanahkan Allah Swt kepada orang tua. Amanah adalah sesuatu hal yang harus dipertanggung jawabkan. Orang tua mempunyai kewajiban atas pertumbuhan, perkembangan dan kesempurnaan pribadi anak untuk mencapai kematangannya.¹⁴ Anak merupakan amanah yang mesti dijaga dengan baik supaya tidak sia-sia hidupnya. Oleh sebab itu, sebagai orang tua jadikanlah amanah ini sebagai investasi yang akan menguntungkan di hari kiamat nanti. Sebagaimana kalam Allah Swt pada surah Al-Anfal ayat 27-28 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَخُوْنُوْا اٰمَنٰتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ (۲۷) وَاَعْلَمُوْا اَنَّ اٰمُوْلِكُمْ
وَاَوْلٰدِكُمْ فِتْنَةٌ وَاَنَّ اللّٰهَ عِنْدَهٗ اَجْرٌ عَظِيْمٌ (۲۸)

*Artinya: “Orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul -Nya (Muhammad), dan janganlah menyalahgunakan amanah yang telah dipercayakan kepadamu sedangkan kamu mengetahuinya (27). Dan pahamiilah bahwa anak-anakmu dan hartamu hanyalah ujian, dan Allah akan memberimu pahala yang luar biasa. (28)”*¹⁵

Mengingat pentingnya akidah Islam yang telah diuraikan di atas, maka penanaman akidah Islam harus ditanamkan sejak dini agar ketika mereka beranjak dewasa telah memiliki akidah yang kuat. Penanaman akidah hendaknya di mulai

¹³Kamrani Buseri, *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), 131.

¹⁴Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melanjutkan Potensi Budaya Umat* (Jakarta: Hijri Putaka Umum, 2006), 177.

¹⁵Anas Ahmad Karzun, *Anak Adalah Amanat* (Jakarta: Qisthi Press, 2006), 1-5.

dari orang tua karena pada dasarnya manusia terlahir dengan keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang berpotensi menjadikan ia Nasrani atau Yahudi.¹⁶

Sebagaimana hadis Rasulullah Saw yang berbunyi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه بخارى مسلم)

Artinya: *"Setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah (suci), lalu orang tuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi"*. (H.R. Bukhari dan Muslim)¹⁷

Oleh sebab itu, penanaman akidah jelaslah sangat penting. Setelah anak lahir di dunia ini maka menjadi tanggung jawab orang tua untuk membina pengakuan itu melalui penanaman akidah.¹⁸ Penanaman akidah dimulai di lingkungan keluarga karena anak dilahirkan dan dibesarkan di dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu sebagai tempat awal dalam kehidupan anak, seharusnya tempat ini dikondisikan supaya menjadi wadah penanaman yang baik untuk anak. Hal ini bertujuan supaya penanaman akidah tertanam sejak usia dini, agar anak selamat dari hal-hal negatif yang ada di kehidupan ini. Pernyataan ini sejalan dengan kalam Allah Swt pada surah at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:¹⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا

يَعُصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang berbahan bakar manusia dan batu, yang*

¹⁶Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, 11.

¹⁷Imam al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Beirut: Dar Ibn Katsir al-Yamamah, 1987), 456.

¹⁸Sri Agustinawati, "Penanaman Akidah Islam Terhadap Anak-anak Panti Asuhan Amal Saleh di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong" (Skripsi tidak diterbitkan, Akidah Filsafat, Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2001), 2.

¹⁹Herianto, "Kewajiban Mendasar Kepala Keluarga (Studi Tafsir Surat At-Tahrim: 6)", *Jurnal Ulumul Syar'i*, Vol. 7, No. 2, Desember 2018, 66.

menjadikannya malaikat-malaikat yang keras, tegas dan tidak pernah melanggar perintah Allah dan selalu mematuhi perintah-Nya (6)”.

Melihat begitu pentingnya penanaman akidah apalagi seperti sekarang ini banyaknya suguhan dan kemerlapan dunia yang ada di kota maupun di desa. Hal ini seperti yang terjadi di Desa Jaranih Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada saat acara perkawinan masih ada pertunjukkan karaoke yang disertai minum-minuman keras, bahkan tidak dapat dipungkiri bahwa ada warga yang menjual narkoba. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi orang tua untuk bisa memperhatikan anaknya agar tidak terjerumus akan hal-hal yang merugikan hidupnya dengan jalan yang paling utama yaitu dengan penanaman akidah untuk anak, karena apabila ia telah kuat akidahnya maka ia tidak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif yang ada di kehidupan ini.

Akan tetapi di kehidupan nyata ini banyak ditemui orang tua tunggal (*single parent*) baik itu di kota ataupun di desa, salah satunya di Desa Jaranih. *Single parent* yaitu orang tua yang mengurus, merawat dan membesarkan buah hatinya sendirian. *Single parent* ini bisa disebabkan oleh perceraian dan kematian. Berdasarkan uji pendahuluan, penulis mengamati anak dari orang tua tunggal (*single parent*) yang ada di Desa Jaranih ini memiliki keunikannya tersendiri yaitu pada saat umur mereka masih anak-anak namun mereka sudah terbiasa menggunakan jilbab, mereka dengan bagusnya melantunkan ayat suci al-Qur'an dan akhlak mereka juga dilihat baik. Meskipun ada beberapa anak di dalam sebuah keluarga itu yang hanya diasuh oleh orang tua tunggal (*single parent*) tetapi akhlak dan perilaku keagamaannya sangat baik. Hal ini tentunya juga sangat dipengaruhi oleh adanya penanaman akidah terhadap anak oleh orang tuanya. Kemudian alasan penulis

memilih orang tua tunggal (*single parent*) karena di dalam sebuah keluarga terdapat pasangan suami istri yang mana dapat membagi peran dan tugasnya masing-masing namun menjadi orang tua tunggal memiliki tugas dan peran ganda sekaligus maka memiliki ketertarikan tersendiri menurut penulis. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ **Materi Penanaman Akidah: Studi Kasus Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) di Desa Jaranih Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah**”.

B. Rumusan Masalah

Penjelasan penulis tentang penelitian ini berpusat pada beberapa hal berikut, dengan mempertimbangkan konteks permasalahan yang telah dibahas sebelumnya:

1. Apa saja materi penanaman akidah yang diberikan oleh orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Jaranih Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah kepada anaknya?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui materi yang ditanamkan orang tua tunggal (*single parent*) dalam penanaman akidah terhadap anak di Desa Jaranih Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Signifikansi Penelitian

Kegunaan dari temuan penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori, di antaranya sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan menambah kekayaan keilmuan Islam khususnya bidang akidah, yakni tentang pentingnya penanaman akidah oleh orang tua tunggal (*single parent*) terhadap anak.
- b. Dalam artian praktis, sebagai bahan masukan bagi para orang tua, khususnya para orang tua tunggal (*single parent*) dalam proses penanaman akidah pada anak-anak mereka.

D. Definisi Istilah

Definisi ini dibuat untuk mempermudah para pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman dan berfungsi untuk memahami istilah-istilah yang ada, terkhusus yang terdapat pada judul, yaitu sebagai berikut:

1. Penanaman adalah perihal cara, perbuatan.²⁰ Maksud dari penanaman adalah proses atau cara menanamkan akidah terhadap anak.
2. Akidah yaitu kepercayaan, keyakinan.²¹ Maksud akidah disini yaitu suatu perkara yang wajib dibenarkan dan diyakini oleh hati, yang membuat jiwa menjadi tentram dan tenang, kemudian membentuk keyakinan yang mana keyakinan tersebut kuat dan tidak bercampur dengan kebimbangan maupun keraguan.²²
3. Anak merupakan buah hati yang dianugerahkan Allah kepada setiap orang tua. Sebagai anugerah, mengasuh beserta merawatnya merupakan bentuk

²⁰W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 1198.

²¹W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 18.

²²Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Pengantar Studi Akidah Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), 1.

syukur akan kehadiran anak tersebut. Sedangkan sebagai amanah, menjaga dan mendidiknya merupakan suatu tanggungjawab.²³ Anak yang dimaksud penulis di sini adalah anak-anak dari orang tua tunggal (*single parent*) yang berumur dari mulai 2 – 17 tahun.

4. Orang tua tunggal (*single parent*) yaitu salah satu dari orang tua baik itu pihak istri (*single mother*) ataupun pihak suami (*single father*) yang merawat, mengasuh dan membesarkan anak mereka sendirian. *Single parent* ini terjadi atau disebabkan oleh kematian ataupun perceraian.²⁴

E. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran penulis ternyata belum ada skripsi tentang materi penanaman akidah: studi kasus orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Jaranih Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Namun, penulis merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang melihat penanaman akidah sebagai bukti pendukung untuk membantu dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

Pertama, Skripsi dari Muhammad Abdi Rahman tahun 2000, dengan judul “*Penanaman Akidah Terhadap Anak-anak (Studi Kasus di Sekolah Islam Sabilal Muhtadin)*”. Materi akidah yang ditanamkan guru sekolah dasar Islam Sabilal Muhtadin tentang keimanan terhadap Allah yang mencakup pembahasan terkait sifat-sifat Allah. Kemudian terkait sifat Allah lainnya yang memuat tentang Asma

²³Amirulloh Syarbini dan Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 1.

²⁴Zohrotul Layliyah, “Perjuangan Hidup Single Parent”, dalam *Jurnal Siologi Islam*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya), Vol. 3, No. 1, 2013, 90.

dan Af'al-Nya kurang ditemukan, sebenarnya hal ini sangat penting untuk memantapkan keimanan anak.²⁵

Kedua, Skripsi dari Sri Agustinawati tahun 2001, dengan judul "*Penanaman Akidah terhadap Anak-anak Panti Asuhan Saleh di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong*". Materi akidah Islam yang diberikan terkait rukun iman yang enam. Kemudian, fardhu imam artinya mengacu pada berpegang pada ijma' empat sahabat dan diikrarkan dengan lidah, dibenarkan di dalam hati, dan diamankan oleh para anggota tubuh serta mengacu pada berpegang pada ijma' empat sahabat. Kemudian ada syarat-syarat iman, yang meliputi cinta kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, para wali-Nya, para nabi dan rasul-Nya, kebencian terhadap musuh-musuh Allah, ketakutan akan murka Allah, dan menjauhi semua larangan-Nya.²⁶

Ketiga, Skripsi dari Komariah tahun 2015, yang membicarakan terkait "*Penanaman Akidah Terhadap Anak-anak Panti Asuhan Harapan Mulia Marabahan Kabupaten Barito Kuala*". Penelitian ini dilatarbelakangi tentang persoalan akidah perlu dimunculkan kembali karena banyak orang saat ini yang tidak menghargai prinsip-prinsip tauhid atau akidah, serta banyaknya kajian yang menyimpang dari ajaran Islam.²⁷

²⁵Muhammad Abdi Rahman, "Penanaman Akidah Terhadap Anak-anak (Studi Kasus Di Sekolah Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin)" (Skripsi tidak diterbitkan, Akidah Filsafat, Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2000), 83.

²⁶Sri Agustinawati, "Penanaman Akidah Islam", 77.

²⁷Komariah, "Penanaman Akidah Terhadap Anak-anak Panti Asuhan Harapan Mulia Marabahan Kabupaten Barito Kuala", (Skripsi Akidah Filsafat, Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2015), 4.

Keempat, Skripsi dari Rahmatun Nisa tahun 2016, yang membahas tentang “*Penanaman Akidah Terhadap Siswa Tuna Netra di SDLB Bina Netra Fajar Harapan Martapura Kabupaten Banjar*”. Skripsi ini dilatarbelakangi akan kesadaran perihal pentingnya penanaman akidah mulai dini, tidak terkecuali untuk anak-anak tuna netra di SDLB Bina Netra Fajar Harapan Martapura. Konsentrasi pada materialisme yang berpotensi merusak akidah, semakin mengangkat pentingnya memperkuat generasi muda dengan Islam dan memperkuat akidah mereka menjadi suatu hal yang paling utama.²⁸

Jika dilihat dari penelitian terdahulu ternyata terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai penanaman akidah tetapi juga memiliki perbedaan yaitu tempat dan juga peneliti lebih fokus kepada materi penanaman akidah oleh orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Jaranih Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dituangkan menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, informasi tentang tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, berisi tentang landasan teori-teori yang membahas terkait akidah Islam yang berisikan pengertian akidah Islam, ruang

²⁸Rahmatun Nisa, “*Penanaman Akidah Terhadap Siswa Tuna Netra Di SDLB Bina Netra Fajar Harapan Martapura Kabupaten Banjar*”, (Skripsi Akidah Filsafat, Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2016), 6.

lingkup akidah Islam dan bentuk pembinaan akidah Islam dalam keluarga. Selanjutnya tentang pengertian orang tua tunggal (*single parent*).

BAB III: Metode Penelitian, memuat terkait jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Analisis, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, materi yang disampaikan dalam penanaman akidah oleh orang tua tunggal (*single parent*). Setelah itu analisis materi penanaman akidah yang ditanamkan oleh orang tua tunggal (*single parent*) dalam penanaman akidah Islam terhadap anak.

BAB V: Penutup, yang mempunyai isi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran dari penulis sebagai motivasi kepada pembaca yang ingin melakukan penelitian serupa dikemudian hari.